

JURNAL PENELITIAN

**FAKTOR-FAKTOR TINDAKAN TIDAK AMAN (*UNSAFE ACTION*) YANG
MENYEBABKAN KECELAKAAN KERJA UNIT KOMPONEN AKSESORIS DI PT.
IMS (INKA MULTI SOLUSI) MADIUN
TAHUN 2020**



Disusun Oleh :

**LATIFAH PUTRI GUMILANG
NIM. P27833217005**

**KEMENTERIAN KESEHATAN RI
POLITEKNIK KESEHATAN KEMENKES SURABAYA
JURUSAN KESEHATAN LINGKUNGAN
PROGRAM STUDI SANITASI PROGRAM DIPLOMA III
KAMPUS MAGETAN
TAHUN 2020**

FAKTOR-FAKTOR TINDAKAN TIDAK AMAN (UNSAFE ACTION) YANG MENYEBABKAN KECELAKAAN KERJA UNIT KOMPONEN AKSESORIS DI PT. IMS (INKA MULTI SOLUSI) MADIUN TAHUN 2020

Latifah Putri Gumilang, Vincentius Supriyono, H. Trimawan HW

Unsafe Action adalah perilaku tidak memenuhi keselamatan dan kesehatan kerja sehingga beresiko menyebabkan kecelakaan kerja. Dari data kecelakaan kerja meningkat tiap bulannya pada tahun 2019 sampai bulan November dengan peningkatan kecelakaan kerja tergores dari 5 kasus menjadi 10 kasus dan kemasukan gram dari 4 kasus menjadi 8 kasus. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menilai faktor human error, beban kerja, kecakapan dalam pengambilan keputusan, training pekerja, accident prone, pemakaian APD, mengidentifikasi kejadian kecelakaan kerja serta menganalisis secara deskriptif faktor-faktor tindakan tidak aman (unsafe action) yang menyebabkan kecelakaan kerja Unit Komponen Aksesoris di PT. IMS Madiun.

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Pengambilan sampel menggunakan proportional sampling. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 172 orang.

Hasil penelitian ini adalah dari beberapa faktor tindakan tidak aman (human error, beban kerja, kecakapan dalam mengantisipasi kecelakaan, training pekerja, accident prone, pemakaian APD) yang menyebabkan kecelakaan kerja paling besar adalah human error dan beban kerja.

Kesimpulan dari human eror adalah sangat seringnya bekerja sambil bergurau dengan teman satu kerja dan masih banyaknya pekerja yang tidak membaca standart operasional prosedur sebelum melakukan pekerjaan, sedangkan beban kerja di unit komponen aksesoris sangat berat dikarenakan karena target waktu yang diberikan perusahaan untuk menyelesaikan tugas pokok cukup singkat dengan jumlah pesanan yang meningkat. Para pekerja diharuskan untuk lembur, sehingga dapat menimbulkan kelelahan dan setres kerja.

Kata Kunci : Unsafe Action, human error, beban kerja, kecakapan dalam mengantisipasi kecelakaan, training pekerja, accident prone, pemakaian APD, kecelakaan kerja

Referensi : 2009 – 2020

PENDAHULUAN

Semakin berkembangnya dunia industri, mengakibatkan munculnya masalah-masalah baru yang harus segera diatasi apabila perusahaan tersebut ingin tetap eksis. Masalah utama yang sering berkaitan adalah timbulnya kecelakaan kerja. Kecelakaan akibat kerja adalah kecelakaan yang berhubungan dengan hubungan kerja pada perusahaan. Hubungan kerja yang dimaksud bahwa kecelakaan kerja terjadi dikarenakan oleh pekerjaan atau pada waktu melaksanakan pekerjaan (Suma'mur, 2013).

Berdasarkan PT Jamsostek menyatakan bahwa terjadi peningkatan angka kecelakaan kerja dari tahun 2016 ke tahun 2017 sebanyak 17% dengan total kecelakaan kerja pada 2017 sebanyak 123.000 kasus meningkat dari tahun 2016 sebanyak 105.182 kasus dengan kategori kecelakaan berat (58,15%), sedang (20%), dan ringan (21,85%) (Ketenagakerjaan, 2017). Badan Penyelenggara Jaminan Sosial (BPJS) Ketenagakerjaan mencatat terjadi 147.000 kasus kecelakaan kerja sepanjang 2018, atau 40.273 kasus setiap hari. Dari jumlah itu, sebanyak 4.678 kasus (3,18 %) berakibat kecacatan dan 2.575 (1,75 %) kasus berakhir dengan kematian (Ketenagakerjaan, 2018). Ini berarti dari tahun 2017 ke tahun 2018 mengalami peningkatan lagi kasus kecelakaan kerja.

Beberapa penelitian, 85- 90% kecelakaan yang terjadi itu disebabkan oleh perilaku tidak aman. Berdasarkan hal tersebut, perusahaan dan industry ada yang mulai menerapkan ilmu perilaku untuk digunakan sebagai salah satu cara mengubah perilaku tidak aman penyebab kecelakaan

menjadi perilaku yang lebih aman. Agar jumlah kerugian materil dan non materil yang disebabkan oleh kecelakaan kerja ini dapat dikurangi (Anizar & Kes, 2009).

Berdasarkan teori *unsafe action* menurut *Henrich* (1928) dan *Matondang* (2015) faktor-faktor *unsafe action* terdiri dari penggunaan APD tidak benar, *human error* (tidak melakukan pengamanan sesuai SOP, menjalankan alat tanpa perintah, menggunakan alat yang rusak), beban kerja, kemampuan dan ketrampilan dalam menguasai bidang pada pekerjaan tersebut, kurangnya kecakapan dalam mengantisipasi kecelakaan, kurang disiplin dalam bekerja, *accident prone* atau tidak cocok dan fisik (cacat, kelelahan, dan penyakit) serta mental (kejenuhan). Sedangkan indikator dari kondisi tidak aman meliputi mesin dan kondisi lingkungan kerja.

PT INKA MULTI SOLUSI MADIUN (IMS) merupakan anak perusahaan dari PT. INKA (Persero) Madiun yang terletak di Jalan Raya Surabaya-Madiun Km 161, No 1 di Desa Bagi Kecamatan Madiun Kabupaten Madiun. Menyediakan jasa "*Total Solution Provider*" di bidang konstruksi dan perdagangan komponen/suku cadang perkerataapian dan produk transportasi darat. Salah satunya yaitu menyediakan interior kereta seperti perakitan kursi kereta api, suku cadang kereta api, AC kereta api, toilet kereta api, dan lain-lain. Industri tersebut memiliki 5 unit yaitu fabrikasi, komponen aksesoris, panel interior, PPC, dan finishing. Jumlah pekerja pada bagian fabrikasi 180 orang, komponen aksesoris 299 orang dan di bagian finishing 70 orang.

Penulis memilih unit penelitian di bagian komponen aksesoris

dikarenakan terdapat pekerja yang berpotensi mengalami kecelakaan kerja karena tindakan tidak aman yang dilakukan pekerja. Dari gambaran study pendahuluan, teori faktor-faktor *unsafe action*, angka kecelakaan kerja, dan latar belakang yang telah diuraikan di unit Komponen Aksesoris maka penulis melakukan penelitian dengan judul “Faktor-faktor Tindakan Tidak Aman (Unsafe Action) yang Menyebabkan Kecelakaan Kerja Unit Komponen Aksesoris di PT. INKA MULTI SOLUSI (IMS) Madiun”.

METODE

Jenis penelitian ini merupakan penelitian deskriptif karna penelitian ini hanya mengetahui gambaran secara komprehensif tentang faktor-faktor *unsafe action* yang menyebabkan kecelakaan kerja di PT. IMS Madiun. Penelitian ini menggunakan pendekatan survey.

Populasi penelitian ini adalah pekerja di Unit Komponen Aksesoris PT. IMS Madiun yang berjumlah 299 orang. Pengambilan sampel dilakukan dengan *Proportional Sampling* kepada pekerja di Unit Komponen Aksesoris di PT. IMS Madiun. *Proportional sampling* dihitung berdasarkan masa kerja < 5 tahun dan > 5 tahun. Perhitungan sampel dilakukan dengan menggunakan rumus Slovin.

$$n = \frac{N}{1+N(d^2)} = \frac{299}{1+299(5\%^2)}$$

$$= \frac{299}{1+299(0,0025)} = \frac{299}{1,7475} = 171,10 = 172$$

Keterangan :

n = Besar Sampel

N = Besar Populasi

d = Tingkat kepercayaan/ ketetapan yang diinginkan yaitu 5% = 0,05

Jadi, besar sampel yang akan diteliti di Unit Komponen Aksesoris di PT. IMS Madiun sebesar 172 responden.

Alat pengumpulan data yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data adalah kuesioner dengan metode wawancara kepada pekerja Unit Komponen Aksesoris PT. IMS Madiun yang terdiri dari beberapa faktor yaitu beban kerja, penggunaan APD, *human eror*, pelatihan atau training pekerja, kecakapan dalam mengantisipasi kecelakaan, serta *accident prone*.

Analisa data yang digunakan yaitu analisa deskriptif menggunakan tabel distribusi-frekuensi dengan uji commulative frekuensi and proporsional. Menurut (Zainudin, 2002) dasar peneliti menggunakan uji commulative frekuensi and proporsional adalah jumlah sampel hanya satu grup yaitu pekerja yang berada di unit Komponen Aksesoris PT. IMS Madiun, analisis univariat, jenis penelitian deskriptif, data yang digunakan adalah range order. Hasil penelitian yang akan di gambarkan adalah menggambarkan, mendeskripsikan, menjabarkan atau menguraikan data variabel meliputi beban kerja, kecakapan pengambilan keputusan, pemakaian APD, *accident prone*, pelatihan atau training pekerja, *Human eror* yang paling besar mempengaruhi penyebab kecelakaan kerja unit Komponen Aksesoris di PT. IMS Madiun.

HASIL

1. Gambaran Umum Responden

Berikut ini telah dianalisis karakteristik responden yang digunakan untuk mengetahui gambaran umum responden berdasarkan usia, jenis kelamin, pendidikan, status kerja, dan masa kerja :

a. Usia

Tabel IV.1
Tabel Distribusi Frekuensi Usia
Pekerja

Di Unit Komponen Aksesoris
PT. IMS Madiun Tahun 2020

No	Kategori	Jumlah	Persentase (%)
1	< 20 th	4	2.3 %
2	21-35 th	134	77.9 %
3	36-50 th	32	18.6 %
4	>50 th	2	1.2 %
Total		172	100 %

Sumber: data primer penelitian 2020

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa dari 172 sampel pekerja di Unit Komponen Aksesoris PT. IMS Madiun yang berusia <20 th sebanyak 4 orang dengan persentase 2.3 %, yang berusia 21-35 th sebanyak 134 orang dengan persentase 77.9 %, yang berusia 36-50 th sebanyak 32 orang dengan persentase 18.6 %, dan yang berusia >50 th sebanyak 2 orang dengan persentase 1.2 %.

b. Jenis Kelamin

Tabel IV.2
Tabel Distribusi Frekuensi
Jenis Kelamin Pekerja

Di Unit Komponen Aksesoris
PT. IMS Madiun Tahun 2020

No	Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase (%)
1	Laki-laki	172	100 %

2	Perempuan	0	0
Total		172	100 %

Sumber: data primer penelitian 2020

Berdasarkan tabel diatas, dapat kita ketahui bahwa pekerja di Unit Komponen Aksesoris PT. IMS Madiun seluruhnya memiliki jenis kelamin laki-laki.

c. Pendidikan

Tabel IV.3
Tabel Distribusi Frekuensi
Pendidikan Pekerja

Di Unit Komponen Aksesoris
PT. IMS Madiun Tahun 2020

No	Pendidikan	Jumlah	Persentase (%)
1	SD/SMP/MI	0	0
2	SMK/SMA/MA/MA	162	94.2 %
3	Diploma/Sarjana	10	5.8 %
Total		172	100 %

Sumber: data primer penelitian 2020

Berdasarkan tabel diatas, dapat kita ketahui bahwa pekerja di Unit Komponen Aksesoris PT. IMS Madiun rata-rata memiliki pendidikan terakhir SMK/SMA/SMA yaitu sebanyak 162 orang dengan persentase 94.2 % dan sisanya sebanyak 10 orang memiliki pendidikan Diploma/Sarjana dengan persentase 5.8 %.

d. Status Pekerjaan

Tabel IV.4

Tabel Distribusi Frekuensi Status Pekerjaan Pekerja Di Unit Komponen Aksesoris PT. IMS Madiun Tahun 2020

N	Status Kerja	Jumlah	Persentase (%)
1	Tetap	10	5.8 %
2	Kontr ak	162	94.2 %
	Total	172	100 %

Sumber: data primer penelitian 2020

Berdasarkan tabel diatas, dapat kita ketahui pekerja di Unit Komponen Aksesoris PT. IMS Madiun rata-rata memiliki status pekerjaan kontrak yaitu sebanyak 162 orang dengan persentase sebanyak 94.2 % dan sisanya sebanyak 10 orang memiliki status pekerjaan tetap dengan persentase 5.8 %.

e. Masa Kerja

Tabel IV.5

Tabel Distribusi Frekuensi Masa Kerja Pekerja Di Unit Komponen Aksesoris PT. IMS Madiun Tahun 2020

N	Masa Kerja	Jumlah	Persentase (%)
1	< 5 th	101	58.7 %
2	>5 th	71	41.3 %
	Total	172	100 %

Sumber: data primer penelitian 2020

Berdasarkan tabel diatas, dapat kita ketahui bahwa dari 172 sampel pekerja di Unit Komponen Aksesoris PT. IMS Madiun yang memiliki masa kerja < 5 th sebanyak 101 orang dengan persentase 58.7 %, dan yang memiliki masa kerja > 5 th

sebanyak 71 orang dengan persentase 41.3 %.

2. Hasil Analisis Faktor Unsafe Action

a. Human Error

Tabel IV.6

Tabel Distribusi Frekuensi Pekerja Berdasarkan Human Error Di Unit Komponen Aksesoris PT. IMS Madiun Tahun 2020

Human Error	Jumlah	Persentase (%)
Sangat Sering	87	50.6%
Sering	71	41.3%
Kadang-kadang	14	8.1%
Tidak Pernah	0	0
Jumlah	172	100%

Sumber: data primer penelitian 2020

Berdasarkan tabel diatas, dapat kita ketahui bahwa dari 172 sampel pekerja di Unit Komponen Aksesoris PT. IMS Madiun yang sangat sering melakukan *human error* sebanyak 87 orang dengan persentase 50.6%, yang sering melakukan *human error* sebanyak 71 dengan persentase 41.3%, dan yang kadang-kadang melakukan *human error* sebanyak 14 orang dengan persentase 8.1%, serta tidak ada yang menjawab tidak pernah.

b. Beban Kerja

Tabel IV.7

Tabel Distribusi Frekuensi Pekerja Berdasarkan Beban Kerja

Di Unit Komponen
Aksesoris PT. IMS Madiun
Tahun 2020

Beban Kerja	Jumlah	Persentase (%)
Sangat Berat	88	51.2%
Berat	61	35.5%
Cukup Berat	23	13.4%
Ringan	0	0
Jumlah	172	100%

Sumber: data primer penelitian 2020

Berdasarkan tabel diatas, dapat kita ketahui dari 172 sampel pekerja di Unit Komponen Aksesoris PT. IMS Madiun yang beban kerja sangat berat sebanyak 88 orang dengan persentase 51.2%, yang beban kerja berat sebanyak 61 orang dengan persentase 35.5%, dan yang beban kerja cukup berat sebanyak 23 orang dengan persentase 13.4%, serta tidak ada yang menjawab ringan.

c. Kecakapan Dalam Mengantisipasi Kecelakaan
Tabel IV.8

Tabel Distribusi Frekuensi Pekerja Berdasarkan Kecakapan Di Unit Komponen Aksesoris PT. IMS Madiun Tahun 2020

Kecakapan Pengambilan Keputusan	Jumlah	Persentase (%)
Sangat Baik	62	36.0%

Baik	90	52.3%
Kurang Baik	20	11.6%
Tidak Baik	0	0
Jumlah	172	100%

Sumber: data primer penelitian 2020

Berdasarkan tabel diatas, dapat kita ketahui dari 172 sampel pekerja di Unit Komponen Aksesoris PT. IMS Madiun yang kecakapan dalam pengambilan keputusan sangat baik sebanyak 62 orang dengan persentase 36.0%, yang kecakapan dalam pengambilan keputusan baik sebanyak 90 orang dengan persentase 52.3%, dan yang kecakapan dalam pengambilan keputusan kurang baik sebanyak 20 orang dengan persentase 11.6%, serta tidak ada yang menjawab tidak baik.

d. Training Pekerja

Tabel IV.9
Tabel Distribusi Frekuensi Pekerja Berdasarkan Training Pekerja Di Unit Komponen Aksesoris PT. IMS Madiun Tahun 2020

Trainin g Pekerja	Jumlah	Persentase (%)
Sangat Setuju	62	36.0%
Setuju	110	64.0%
Kurang Setuju	0	0
Tidak Setuju	0	0

Jumlah	172	100%
--------	-----	------

Sumber: data primer penelitian 2020

Berdasarkan tabel diatas, dapat kita ketahui dari 172 sampel pekerja di Unit Komponen Aksesori PT. IMS Madiun yang sangat setuju mengenai training pekerja sebanyak 62 orang dengan persentase 36.0%, dan yang setuju mengenai training pekerja sebanyak 110 orang dengan persentase 64.0%, serta tidak ada yang menjawab kurang setuju dan tidak setuju.

e. *Accident Prone*

Tabel IV.10

Tabel Distribusi Frekuensi Pekerja Berdasarkan *Accident Prone* Di Unit Komponen Aksesoris PT. IMS Madiun Tahun 2020

<i>Accident Prone</i>	Jumlah	Persentase (%)
Tidak Pernah	118	68.6%
Kadang-kadang	54	31.4%
Sering	0	0
Sangat Sering	0	0
Jumlah	172	100%

Sumber: data primer penelitian 2020

Berdasarkan tabel diatas, dapat kita ketahui dari 172 sampel pekerja di Unit Komponen Aksesoris PT. IMS Madiun sebanyak 118 orang dengan

persentase 68.6% tidak pernah mengalami *accident prone*, dan sebanyak 54 orang dengan persentase 31.4% kadang-kadang mengalami *accident prone*, serta tidak ada yang menjawab sering dan sangat sering.

f. Pemakaian APD

Tabel IV.11

Tabel Distribusi Frekuensi Pekerja Berdasarkan Pemakaian APD Di Unit Komponen Aksesoris PT. IMS Madiun Tahun 2020

Pemakaian APD	Jumlah	Persentase (%)
Sangat Baik	20	11.6%
Baik	147	85.5%
Kurang Baik	5	2.9%
Tidak Baik	0	0
Jumlah	172	100%

Sumber: data primer penelitian 2020

Berdasarkan tabel diatas, dapat kita ketahui dari 172 sampel pekerja di Unit Komponen Aksesoris PT. IMS Madiun yang memilih sangat baik sebanyak 20 orang dengan persentase 11.6%, yang memilih baik sebanyak 147 orang dengan persentase 85.5%, dan yang menjawab kurang baik sebanyak 5 orang dengan persentase 2.9%, serta tidak ada yang menjawab tidak baik.

3. Kejadian Kecelakaan Kerja Unit Komponen Aksesoris

Tabel IV.12

Data Kecelakaan Kerja Tahun
2019 sampai Bulan November
Unit Komponen Aksesoris PT.
IMS Madiun

No	Bulan	Jumlah	keterangan	
			terbanyak	total
1	januari	18	tergores	5
2	februari	17	tergores	10
3	maret	14	terkena gram	8
4	april	10	terkena gram	6
5	mei	8	tergores	5
6	juni	9	lalu lintas	3
7	juli	9	terkena gram	4
8	agustus	12	terkena gram	6
9	september	12	terkena gram	7
10	oktober	9	terkena gram	8
11	november	10	terkena gram	5

Sumber: data sekunder
perusahaan

PEMBAHASAN

1. Tindakan Tidak Aman yang Bersumber *Human Error*

Dari data diatas menunjukkan *human error* yang dilakukan oleh pekerja sangat sering maka mengakibatkan kecelakaan kerja mengalami peningkatan. Berdasarkan pengisian hasil kuesioner oleh pekerja di Unit Komponen Aksesoris yang paling banyak mendominasi human eror adalah seringnya bekerja sambil bergurau dengan teman satu kerja dan masih banyaknya pekerja yang tidak membaca standart operasional prosedur sebelum melakukan pekerjaan. Pekerja pada bagian tersebut kebanyakan adalah pekerja kontrak dan masa kerja rata-rata <5 tahun sehingga dalam menyesuaikan kedisiplinan lingkungan kerja dan kebiasaan untuk bekerja sesuai dengan

standart operasional prosedur perusahaan kurang sesuai dan kurang diperhatikan. Sedangkan keahlian sudah baik karena selalu diadakan training pada setiap tahunnya.

Menurut (Yusuf, 2014) *human error* memiliki porsi bisa dikatakan tinggi penyebab kecelakaan kerja. Menurut (Panengah, 2012) kesalahan manusia atau *human error* merupakan perilaku manusia yang tidak sesuai atau tidak diinginkan sehingga mengakibatkan penurunan efektivitas, keselamatan kerja, serta performasi sistem. Heinrich menyatakan *human error* merupakan perilaku manusia yang menyimpang yang berakibat pada kerugian dan merupakan penyebab utama kecelakaan kerja.

2. Tindakan Tidak Aman yang Bersumber Beban Kerja

Dari data di atas menunjukkan bahwa beban kerja di Unit Komponen Aksesoris sangat berat karena target waktu yang diberikan perusahaan untuk menyelesaikan tugas pokok cukup singkat dengan jumlah pesanan yang meningkat para pekerja diharuskan untuk lembur karena target waktu yang tidak sesuai dengan jam kerja, sehingga dapat menimbulkan kelelahan dan stres kerja, maka kecelakaan kerja juga akan jadi meningkat.

Hal itu sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Meshkati bahwa beban kerja dapat didefinisikan sebagai suatu perbedaan antara kemampuan pekerja dengan tuntutan pekerjaan yang harus dihadapi. Mengingat kerja manusia bersifat mental dan fisik, maka masing-masing mempunyai tingkat pembebanan berbeda-beda. Beban kerja yang berlebih atau rendah dapat

menimbulkan stres kerja menurut Manuba dalam (Panengah, 2012). Faktor timbulnya beban kerja dapat berasal dari pekerja itu sendiri dan lingkungan. Lingkungan yang sehat dan mendukung serta motivasi kerja yang diberikan oleh perusahaan akan mengurangi tingkat bosan dan beban kerja sehingga resiko kecelakaan kerja dapat diminimalisir. Selain itu, kondisi lingkungan yang bising dan melebihi NAB juga salah satu faktor yang menimbulkan kecelakaan kerja (Tarwaka, 2015), karena para pekerja membutuhkan konsentrasi yang tinggi serta tekanan waktu yang diberikan untuk menyelesaikan target yang diberikan.

3. Tindakan Tidak Aman yang Bersumber Kecakapan dalam Mengantisipasi Kecelakaan

Dari data di atas menunjukkan bahwa semakin baik kecakapan dalam mengantisipasi kecelakaan maka nantinya tingkat kecelakaan kerja juga semakin menurun di Unit Komponen Aksesoris, hal tersebut dikarenakan para pekerja selalu cepat tanggap dan melaporkan atau menginformasikan kepada atasan atau mandor setiap terjadi masalah dan selalu mengelola atau mengantisipasi hal-hal yang memungkinkan terjadinya kecelakaan kerja. Tetapi kecelakaan kerja masih bisa terjadi dikarenakan pekerja melakukan pekerjaan yang beresiko karena kurangnya mengetahui akibat dari pekerjaan tersebut.

4. Tindakan Tidak Aman yang Bersumber Pelatihan atau Training Pekerja

Dari data di atas menunjukkan bahwa para pekerja setuju dengan adanya pelatihan atau training pekerja apalagi

mengenai K3 dan dengan adanya itu maka kejadian kecelakaan kerja semakin sedikit atau menurun. Semakin sering pekerja mengikuti training pekerja maka semakin terampil pekerja untuk menyesuaikan dengan lingkungan kerja dan tugas pokok yang dikerjakan. Sehingga kecelakaan kerja akibat tidak terampil menjadi berkurang. Namun berdasarkan wawancara dengan pekerja kejadian kecelakaan kerja masih ada, hal tersebut dikarenakan rata-rata masa kerja di Unit Komponen Aksesoris adalah <5 tahun maka untuk menyesuaikan dengan lingkungan kerja dan keterampilan akan kurang baik dari pekerja yang mempunyai masa kerja di atas 5 tahun dikarenakan lebih seringnya pekerja di atas 5 tahun yang sering mengikuti training kerja.

5. Tindakan Tidak Aman yang Bersumber Accident Prone

Dari data tersebut menunjukkan bahwa sebanyak 68.6% responden menjawab tidak pernah mengalami accident prone maka dengan itu kecelakaan kerjanya juga semakin rendah, hal tersebut dikarenakan di Unit Komponen Aksesoris mayoritas pekerja tidak pernah mempunyai rasa phobia ataupun melakukan pekerjaan saat sedang emosional. Pada hasil wawancara terhadap responden dan hasil kuisioner 31.4% responden menjawab kadang-kadang maka kecelakaan kerja masih bisa terjadi karena faktor dari bekerja dengan tergesa-gesa dan kondisi tubuh yang kelelahan akibat lembur. Sikap tergesa dalam bekerja sangat beresiko dengan terjadinya kecelakaan. Setiap dalam keadaan tergesa-gesa, pekerja cenderung tidak menghiraukan bahaya yang ada disekitarnya serta akibat

lembur dan tanpa istirahat dapat menyebabkan pekerja mudah mengalami kelelahan dan tidak fokus.

6. Tindakan Tidak Aman yang Bersumber Pemakaian APD

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa pemakaian APD semakin baik maka resiko kecelakaan kerja semakin sedikit. Berdasarkan fakta dilapangan pengawas dari supervisor dan pengetahuan serta kesadaran diri terhadap pentingnya penggunaan APD dan sikap untuk merwat APD yang sudah dibagikan oleh perusahaan telah meningkat, namun dari data yang diperoleh dari perusahaan masih ada kejadian kecelakaan kerja hal tersebut dikarenakan para pekerja tidak nyaman dan sudah terbiasa bekerja tanpa menggunakan APD. Menurut para pekerja yang sudah bekerja lebih dari 5 tahun mereka sudah terbiasa dengan kondisi lingkungan kerja. Namun, untuk pengetahuan dalam penggunaan APD para pekerja paham akan pentingnya APD untuk meminimalisir kejadian kecelakaan kerja. Kebijakan dari perusahaan apabila ada yang tidak menggunakan APD lengkap saat bekerja maka akan ada teguran dari supervisor.

7. Identifikasi Kejadian Kecelakaan Kerja Unit Komponen Aksesoris

Berdasarkan data sekunder perusahaan maka jenis kecelakaan kerja yang paling banyak terjadi pada tahun 2019 sampai bulan November adalah tergores sebanyak 10 dan terkena gram sebanyak 8, dan paling sedikit adalah kecelakaan lalu lintas. Berdasarkan fakta di lapangan masih banyak pekerja yang bekerja tidak fokus karena kelelahan serta bekerja sambil bergurau dengan teman satu kerja sehingga

menyebabkan tangan atau bahkan kaki mereka tergores oleh alat kerja dan yang paling banyak terjadi adalah saat para pekerja sedang mengelas sehingga mata mereka kemasukan gram. Hal itu juga dapat dipicu dari adanya pekerja yang tidak menggunakan APD dengan benar. Maka dengan ketidakdisiplinan pada pekerja menyebabkan terjadinya kecelakaan kerja yang tidak diinginkan, serta mengalami peningkatan.

8. Faktor-faktor Tindakan Tidak Aman (*Unsafe Action*) yang Menyebabkan Kecelakaan

Berdasarkan hasil penilaian dan analisis terhadap seluruh faktor penyebab kecelakaan kerja maka ada dua penyebab kecelakaan kerja yaitu *human error* dan beban kerja. Menurut (Yessy, 2017) kesalahan yang merupakan kesalahan manusia (*human error*), terdapat empat sebab kesalahan yang berhubungan dengan keahlian yang dimiliki, prosedur kerja, latar belakang pengetahuan, kepatuhan peraturan. *Human error* yang dilakukan oleh para pekerja sangat sering sehingga kejadian kecelakaan kerja sedikit mengalami peningkatan. Berdasarkan pengisian hasil kuesioner oleh pekerja di Unit Komponen Aksesoris dari keempat indikator tersebut yang paling banyak mendominasi human eror adalah prosedur kerja dan kepatuhan atau kedisiplinan kerja yang meliputi masih seringnya bekerja tidak membaca standart operasional prosedur dahulu dan masih seringnya bekerja sambil bergurau dengan teman satu kerja. Pekerja pada bagian tersebut kebanyakan adalah pekerja kontrak dan masa kerja rata-rata <5 tahun sehingga dalam menyesuaikan

kedisiplinan peraturan dan kebiasaan untuk bekerja sesuai dengan prosedur perusahaan kurang sesuai dan kurang diperhatikan. Sedangkan keahlian sudah baik karena selalu diadakan training pada setiap tahunnya.

Berdasarkan penelitian pada beban kerja bahwa di Unit Komponen Aksesoris sangat berat karena target waktu yang diberikan perusahaan untuk menyelesaikan tugas pokok cukup singkat dengan jumlah pesanan yang meningkat para pekerja diharuskan untuk lembur, sehingga dapat menimbulkan kelelahan dan stres kerja, maka angka kecelakaan kerja mengalami sedikit peningkatan. Beban kerja di Unit Komponen Aksesoris tersebut berat karena kondisi lingkungan yang bising dan melebihi NAB sehingga dibutuhkan konsentrasi yang tinggi serta tekanan waktu yang diberikan untuk menyelesaikan target yang diberikan.

KESIMPULAN

1. Hasil analisis menunjukkan human eror yang dilakukan oleh para pekerja sangat sering, dikarenakan pekerja di Unit Komponen Aksesoris seringnya bekerja sambil bergurau dengan teman satu kerja dan masih banyaknya pekerja yang tidak membaca standart operasional prosedur sebelum melakukan pekerjaan, sehingga angka kecelakaan kerjanya juga meningkat.
2. Hasil analisis beban kerja diketahui bahwa di Unit Komponen Aksesoris sangat berat, karena target waktu yang diberikan perusahaan untuk menyelesaikan tugas pokok cukup singkat dengan

jumlah pesanan yang meningkat. Para pekerja diharuskan untuk lembur, sehingga dapat menimbulkan kelelahan dan stres kerja sehingga angka kecelakaan kerja mengalami sedikit peningkatan.

3. Hasil analisis kecakapan dalam mengantisipasi kecelakaan di Unit Komponen Aksesoris para pekerja selalu cepat tanggap dan melaporkan atau menginformasikan kepada atasan atau mandor setiap terjadi masalah dan selalu mengelola. Tapi kecelakaan kerja masih bisa terjadi dikarenakan pekerja melakukan pekerjaan yang beresiko.
4. Hasil analisis pelatihan atau training pekerja di Unit Komponen Aksesoris semakin sering pekerja mengikuti training pekerja maka semakin terampil pekerja untuk menyesuaikan dengan lingkungan kerja dan tugas pokok yang dikerjakan. Tapi kejadian kecelakaan kerja masih ada, karena rata-rata masa kerja di Unit Komponen Aksesoris adalah <5 tahun untuk menyesuaikan dengan lingkungan kerja dan keterampilan akan kurang baik dari pekerja yang mempunyai masa kerja di atas 5 tahun.
5. Hasil analisis accident prone di Unit Komponen Aksesoris mayoritas pekerja tidak pernah mempunyai rasa phobia ataupun melakukan pekerjaan saat sedang emosional. Namun, kecelakaan kerja masih bisa terjadi karena faktor dari bekerja dengan tergesa-gesa dan kondisi tubuh yang kelelahan akibat lembur.
6. Hasil analisis pemakaian APD di Unit Komponen Aksesoris pengetahuan serta kesadaran diri terhadap pentingnya penggunaan APD dan sikap untuk merawat APD telah meningkat, tapi masih

ada kejadian kecelakaan kerja karena pekerja tidak nyaman dan sudah terbiasa bekerja tanpa menggunakan APD. Menurut pekerja yang sudah bekerja lebih dari 5 tahun mereka sudah terbiasa dengan kondisi lingkungan kerja.

7. Berdasarkan data sekunder perusahaan jenis kecelakaan kerja yang paling banyak terjadi pada tahun 2019 sampai bulan November adalah tergores sebanyak 10 dan terkena gram sebanyak 8, dikarenakan masih banyak pekerja yang bekerja tidak fokus karena kelelahan serta bekerja sambil bergurau dengan teman satu kerja dan yang paling banyak terjadi adalah saat para pekerja sedang mengelas sehingga mata mereka kemasukan gram.
8. Secara umum identifikasi Faktor-faktor tindakan tidak aman (*unsafe action*) yang menyebabkan kecelakaan kerja di Unit Komponen Aksesoris PT. IMS Madiun adalah *human error* dan beban kerja.

SARAN

1. Pelaksanaan pelatihan K3 sebaiknya diadakan rutin atau teratur dengan mengikut sertakan seluruh elemen perusahaan untuk meningkatkan wawasan dan ketrampilan.
2. Para pekerja harus lebih meningkatkan kewaspadaan dan kedisiplinan ketika bekerja.
3. Mematuhi peraturan K3 yang diterapkan diperusahaan.
4. Para pekerja yang sebagian masih tidak menggunakan APD dengan lengkap sebaiknya diberi teguran atau sanksi.
5. Petugas K3 hendaknya bersikap lebih tegas dalam melakukan pengawasan kepada pekerja yang berperilaku tidak aman

serta tidak menggunakan APD yang lengkap saat bekerja.

6. Perusahaan hendaknya memberikan wawasan mengenai tindakan tidak aman yang tidak diperbolehkan selama bekerja
7. Menyesuaikan kebutuhan produksi dengan kemampuan pekerja dalam menyelesaikan tugasnya.
8. Sebaiknya pekerja menggunakan dan menjaga perlengkapan APD dengan benar, menaati peraturan dan prosedur yang berlaku, dan bekerja sesuai dengan tanggung jawabnya.
9. Untuk peneliti selanjutnya sebaiknya dalam penentuan pengambilan sampel lebih diperhatikan serta pernyataan dalam instrumen penelitian lebih mewakili serta dapat dilakukan penelitian selanjutnya terhadap faktor-faktor lain terhadap kecelakaan kerja.

DAFTAR PUSTAKA

- Anizar, A., & Kes, M. (2009). Teknik Keselamatan dan Kesehatan Kerja di industri. In *Edisi Pertama*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Departemen Hukum dan Perundang-Undangan. (1970). Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1970 Tentang Keselamatan Kerja. *Presiden Indonesia*. <https://doi.org/10.1002/ajh.2830490214>
- Fridayanti. (2006). Penerapan Keselamatan Dan Kesehatan Kerja Di PT Ferron Par Pharmaceuticals Bekasi. *Jurnal Administrasi Kantor*, 4(1), 211–234.
- Ketenagakerjaan, B. (2018). Angka kecelakaan kerja di Indonesia.

- BPJS Ketenagakerjaan.*
- Notoatmodjo, soekidjo. (n.d.). Metodologi Penelitian Kesehatan Notoatmodjo Pdf Download. *Notoatmodjo 2014*, 1–3. Retrieved from www.tcpdf.org
- Panengah. (2012). PENGARUH LINGKUNGAN KERJA TERHADAP KINERJA KARYAWAN (Studi pada Karyawan Kantor Pelayanan Pajak Pratama Malang Utara). *Jurnal Administrasi Bisnis*.
- Permenaker. (2013). PERATURAN MENTERI KETENAGAKERJAAN REPUBLIK INDONESIA NOMOR 5 TAHUN 2018 TENTANG KESELAMATAN DAN KESEHATAN KERJA LINGKUNGAN KERJA. In *Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 55 Tahun 2013 Tentang Penyelenggaraan Pekerjaan Perekam Medis*. <https://doi.org/10.1177/1076029609348647>
- Pratiwi, Keselamatan, D., Kesehatan, D. A. N., Masyarakat, F. K., & Indonesia, U. (2012). *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tindakan Tidak Aman (Unsafe Act) Pada Pekerja Di Pt X Tahun 2011 Skripsi Universitas Indonesia Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tindakan Tidak Aman (Unsafe Act) Pada Pekerja Di Pt X Tahun 2011*.
- Sugiyono. (2013). Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung CV alfabeta. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. <https://doi.org/10.1007/s13398-014-0173-7.2>
- Suma'mur, P. K. (2013). Higiene perusahaan dan kesehatan kerja (Hiperkes). *Jakarta: Sagung Seto*.
- Tania, A. (2013). *Pengaruh Motivasi Kerja Dan Kepuasan Kerja Terhadap Komitmen Organisasional Karyawan Pt. Dai Knife Di Surabaya*. 1(3).
- Tarwaka. (2015). Ergonomi Industri, Dasar-dasar Pengetahuan dan Aplikasi di Tempat Kerja. Edisi Ke-2. In *Surakarta: Harapan Press*. https://doi.org/10.1007/978-1-4684-0104-2_6